

CARA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MENDALAM TERHADAP MATERI PELAJARAN MELALUI TEKNIK MENGAJAR TEMAN SEKELAS

Meylina Rohmatul Hidayah*, Emilia Ramadhani, Silvia Arri Sandy

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: kuliahmeylinaa@gmail.com*

Abstrak

Kondisi riil di dunia pendidikan Indonesia terkait pemahaman mendalam pembelajaran siswa menunjukkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan pemahaman mendalam siswa adalah melalui teknik mengajar teman sekelas (peer teaching), di mana siswa dapat mengajarkan materi pembelajaran kepada teman sekelas mereka. Artikel ini mengkaji efektivitas teknik mengajar teman sekelas dalam meningkatkan pemahaman mendalam siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa metode Teknik mengajar sekelas dapat memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mendorong kolaborasi antar siswa. Teknik mengajar teman sekelas juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, keterampilan sosial, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Dengan demikian, maka teknik mengajar teman sekelas dapat meningkatkan pemahaman mendalam siswa terhadap materi Pelajaran dan dapat di rekomendasikan untuk dimasukkan menjadi salah satu metode pilihan dalam mengajar.

Kata Kunci: *pemahaman mendalam, teknik mengajar teman sekelas, peer teaching, pembelajaran aktif, keterampilan sosial, pendidikan Indonesia.*

PENDAHULUAN

Pemahaman mendalam dalam pembelajaran mengacu pada kemampuan siswa untuk tidak hanya menghafal atau mengingat informasi, tetapi juga untuk memahami konsep secara menyeluruh dan mampu menghubungkan pengetahuan tersebut dengan konteks yang lebih luas. Menurut jurnal yang diterbitkan oleh Journal of Educational Psychology (Smith, 2021), pemahaman mendalam mencakup dua elemen utama: pengetahuan deklaratif dan prosedural. Pengetahuan deklaratif merujuk pada pengetahuan tentang fakta dan konsep, sementara pengetahuan prosedural berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Pemahaman mendalam berfokus pada proses kognitif yang lebih tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran matematika, pemahaman mendalam tidak hanya mencakup kemampuan untuk menyelesaikan soal-soal, tetapi juga untuk memahami konsep di balik metode yang digunakan dan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan pada situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu,

pembelajaran yang dirancang untuk mendorong pemahaman mendalam harus melibatkan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, seperti diskusi, eksplorasi, dan aplikasi pengetahuan dalam konteks praktis.

Kondisi riil di dunia pendidikan Indonesia terkait pemahaman mendalam pembelajaran siswa menunjukkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Indonesia (2020), meskipun kurikulum nasional sudah menekankan pentingnya pemahaman konsep dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, praktik pembelajaran di kelas masih sering kali lebih terfokus pada pencapaian hasil ujian dan hafalan. Sebagian besar siswa cenderung lebih memprioritaskan menghafal informasi untuk memenuhi kebutuhan ujian daripada memahami materi secara mendalam dan aplikatif. Hal ini dipengaruhi oleh sistem evaluasi yang berbasis tes standar, yang seringkali menilai kemampuan siswa berdasarkan aspek kuantitatif, bukan kualitas pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari. Selain itu, kurangnya metode pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa, seperti diskusi, eksperimen, atau proyek berbasis pembelajaran, membuat siswa kurang terbiasa dalam menggali pengetahuan lebih dalam dan mengaitkan materi dengan situasi nyata. Meskipun demikian, ada upaya untuk memperbaiki kondisi ini melalui penerapan kurikulum merdeka yang lebih fleksibel dan mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis pada pemahaman mendalam, namun tantangan dalam implementasinya di lapangan masih cukup besar, terutama terkait dengan kesiapan sumber daya guru dan infrastruktur pendidikan.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan pemahaman mendalam dalam pembelajaran siswa adalah dengan menetapkan teknik mengajar teman sekelas atau peer-teaching. Teknik mengajar teman sekelas, atau peer teaching, merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengajarkan materi pelajaran kepada teman sekelas mereka. Menurut Arjanggi & Suprihatin, 2010 dalam (Candra Hastari, 2019) mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya memberikan kebebasan kepada siswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya, sehingga dalam pelaksanaannya tutor bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi karena mahasiswa atau siswa akan lebih leluasa untuk mengatur waktu pembelajaran, tujuan-tujuan belajar dan target penguasaan materi yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (2021), teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, keterampilan komunikasi, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka. Melalui proses mengajar, siswa tidak hanya mengulang informasi yang telah dipelajari, tetapi juga memaksa mereka untuk memahami materi dengan lebih mendalam, karena mereka harus mampu menjelaskan konsep tersebut dalam bahasa

yang mudah dimengerti oleh teman mereka. Peer teaching juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi, memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berbagi pengetahuan, dan memperkuat konsep yang mereka pelajari melalui kolaborasi. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa teknik ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, memperkuat keterampilan sosial, dan memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif. Dengan demikian, teknik mengajar teman sekelas tidak hanya menguntungkan dalam penguasaan materi, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan interpersonal dan kerja sama. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini *bertujuan* untuk mengetahui bagaimana Teknik mengajar teman sekelas dapat meningkatkan pemahaman mendalam siswa terhadap materi pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Pendekatan Teknik mengajar teman sekelas

Teknik mengajar teman sekelas adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa saling mengajarkan materi pelajaran satu sama lain. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep melalui kolaborasi antar siswa, memperkuat pengetahuan mereka melalui diskusi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama. Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam Teknik mengajar teman sekelas adalah dengan metode diskusi, dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Melalui diskusi dan interaksi antar anggota kelompok, setiap siswa bisa saling berbagi pengetahuan dan saling mengoreksi pemahaman yang salah. Dalam konteks ini, peran seorang pengajar beralih menjadi fasilitator yang memberikan arahan dan mendukung interaksi antar siswa. Pendekatan teknik mengajar ini juga mencakup penggunaan teknologi digital seperti platform pembelajaran daring yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara lebih fleksibel. Penerapan teknik ini harus didukung dengan penilaian yang melibatkan umpan balik konstruktif antara teman sekelas untuk mendorong perbaikan berkelanjutan.

2. Pengertian Teknik mengajar teman sekelas

Definisi pembelajaran antarteman sebaya adalah dieksplorasi, bersama dengan pertanyaan tentang integritas implementasi dan efektivitas konsekuensinya dan efektivitas biaya. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun selama proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang lebih kompeten dalam materi tertentu dan memiliki motivasi tinggi lain untuk membantu teman-teman dalam belajar atau berlatih atau praktik. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan kepada siswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya.(Rosanti, dalam Wali et al., 2020).

Menurut Supriyadi (dalam Ahdiyat, 2014) mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi. Dalam penerapannya, siswa diberi tanggung jawab oleh guru agar bisa menjelaskan materi pelajaran pada teman sebaya yang belum paham sehingga tutor bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang difasilitasi oleh teman sebaya yang akrab akan membuat teman sebaya mengikuti kegiatan pembelajaran lebih efektif, karena siswa akan lebih leluasa untuk mengatur waktu pembelajaran, tujuan-tujuan belajar, dan target penguasaan materi yang diharapkan. Oleh karena itu, metode tutor sebaya dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran matematika.

3. Macam-macam Teknik mengajar teman sekelas

Terdapat beragam Teknik mengajar yang biasa diterapkan oleh pengajar kepada siswa. Beberapa macam teknik mengajar teman sekelas yang dapat diterapkan antara lain

- a. Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). Teknik ini melibatkan pembagian siswa menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu. Setiap kelompok akan mengemukakan pendapat atau solusi yang mereka temukan, lalu satu perwakilan dari kelompok akan menyampaikan hasil diskusi kepada kelas.
 - b. Pembelajaran Kooperatif. Dalam teknik ini, siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Setiap anggota kelompok diharapkan untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kelompok. Teknik ini efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, keterampilan sosial, dan komunikasi antar siswa.
 - c. Debat. Teknik debat mengajak siswa untuk berdiskusi dengan mempresentasikan dua sudut pandang yang berlawanan terhadap suatu isu. Ini mengajarkan keterampilan argumentasi, berpikir kritis, dan kemampuan berbicara di depan umum.
 - d. Role Play (Permainan Peran) Teknik ini melibatkan siswa untuk memerankan suatu peran dalam situasi atau skenario tertentu. Role play membantu siswa memahami sudut pandang orang lain dan meningkatkan kemampuan komunikasi serta pemecahan masalah.
 - e. Pembelajaran Terbalik (Flipped Classroom). Pembelajaran terbalik adalah pendekatan di mana siswa mempelajari materi secara mandiri di luar kelas melalui video atau bacaan, dan waktu di kelas digunakan untuk diskusi atau latihan yang lebih aplikatif. Teknik ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada pemecahan masalah dan penguatan konsep-konsep yang lebih kompleks, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi.
- ### 4. Langkah-langkah dalam melakukan tutor teman sebaya
- #### Langkah-Langkah Tutor Teman Sebaya

- a. Persiapan Pemahaman Materi. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor diminta untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan sebelum sesi tutor sebaya dimulai, kemudian diskusikan dengan teman mengenai bagian yang sulit dipahami oleh mereka, dan minta teman yang ditunjuk sebagai tutor untuk mempersiapkan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, langkah-langkah, dan alat bantu.
- b. Pelaksanaan Bangun Suasana Nyaman. Memulai sesi tutor teman sebaya dengan percakapan ringan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, arahkan siswa yang ditunjuk sebagai tutor agar menyampaikan materi dengan cara yang jelas, sederhana, dan terstruktur, serta minta siswa untuk memanfaatkan alat bantu seperti diagram, tabel, video, atau buku untuk mempermudah pemahaman.
- c. Latihan dan Aplikasi: Pengajar bertugas memberikan soal atau tugas untuk menguji pemahaman dan minta siswa yang bertugas sebagai tutor untuk membantu teman memeriksa dan memahami kesalahan atau kekurangan pada jawabannya.
- d. Tindak Lanjut Dukung Pembelajaran Mandiri: Pengajar diharuskan memberikan rekomendasi sumber belajar tambahan, seperti buku atau video pembelajaran untuk memperkaya sumber pustaka pembelajaran siswa.

5. Manfaat

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa dalam penerapan Teknik pembelajaran teman sebaya yakni siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan proses belajar melalui tutor sebaya, dapat mempermudah guru karena dibantu oleh siswa yang berkemampuan, bermanfaat bagi tutor sendiri sebagai kegiatan remedial yang merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga menambah motivasi belajar agar nilai yang diperoleh lebih baik, bersifat efisien artinya bisa lebih banyak siswa yang kurang memahami materi dalam suatu pelajaran sehingga mereka merasa terbantu, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa, siswa tidak segan untuk bertanya bila ada yang tidak tahu, sebab dibimbing oleh temannya sendiri, memotivasi siswa untuk belajar menjadi tutor yang profesional, serta proses pembelajaran lebih akrab karena dilakukan oleh siswa itu sendiri. (Amir, 2019).

6. Kelemahan

Selain manfaat, Teknik pembelajaran dengan teman sebaya tentunya juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu tutor sebaya kadang-kadang terlalu bangga dengan tugas yang diberikan oleh guru padanya, sehingga ia meremehkan temannya, cara siswa dan guru dalam menyampaikan materi tidaklah sama sehingga ada kalanya siswa yang lain kurang mengerti dan semakin bingung, kemampuan tutor sebaya terbatas sehingga agak sulit dalam mengembangkan materi yang diajarkan, sehingga dari beberapa kelemahan tersebut akan berpotensi pada perlakuan

yang diskriminatif dimana pada keadaan tertentu justru sangat merugikan bagi efektifitas pembelajaran.

7. Hubungan

Dari berbagai sumber didapatkan hasil penelitian bahwa tehnik mengajar teman sebaya mampu meningkatkan pemahaman mendalam dalam pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasojo yang dikutip dalam (Wali et al., 2020) tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menerapkan tehnik pembelajaran dengan metode tutor sebaya. Menurut Arikunto yang dikutip dalam (Nurilah, 2023) metode tutor sebaya ini cukup efektif digunakan dalam pembelajaran karena memiliki banyak kelebihan bagi siswa. Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa. Ketika mereka belajar dengan “tutor sebaya” siswa juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibanding guru, dikarenakan, siswa pada Kelas Tutor sebaya melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab, sehingga mampu meningkatkan pemahaman mendalam bagi para siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa tehnik mengajar teman sebaya ini cukup baik dan dapat di rekomendasikan sebagai tehnik pembelajaran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran bagi siswa. Terdapat bermacam-macam tehnik belajar dalam menerapkan metode mengajar teman sebaya seperti tehnik diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, debat, roleplay, dan pembelajaran terbalik. Dari macam-macam tehnik tersebut, beberapa tehnik yang sering digunakan dalam metode mengajar teman sebaya adalah kombinasi tehnik diskusi kelompok dan pembelajaran kooperatif. Teknik ini lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa bersosialisasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2010). METODE PEMBELAJARAN TUTOR TEMAN SEBAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERDASAR REGULASI-DIRI. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 91. <https://doi.org/10.7454/mssh.v14i2.666>
- Candra Hastari, R. (2019). PENERAPAN STRATEGI TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA. In *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang* (Vol. 4).
- Ahdiyat, M. (2014). Ahdiyat & Sarjaya “Metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengolahan data.” *Jurnal Formatif*, 4(1), 71–79.
- Amir, A. (2019). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Di Kelas XI MIA-3 MAN Sipirok Tapanuli Selatan). *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7(01), 41.

<https://doi.org/10.24952/logaritma.v7i01.1663>

- Diana, L. M., Arif, M., Stefany, E. M., & Aini, N. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan Dan Informatika*, 9(2), 201–211. <https://doi.org/10.21107/edutic.v9i2.20224>
- Festl-Wietek, T., Kern, N., Erschens, R., Griewatz, J., Zipfel, S., & Herrmann-Werner, A. (2022). Online student tutorials for effective peer teaching in digital times: a longitudinal quantitative study. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03741-9>
- Nurilah, I. (2023). *Penerapan Metode Simulasi Dan Peer Teaching Untuk*. 3(3), 185.
- Pierce, B., van de Mortel, T., Allen, J., & Mitchell, C. (2024). The influence of near-peer teaching on undergraduate health professional students' self-efficacy beliefs: A systematic integrative review. *Nurse Education Today*, 143(August), 106377. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106377>
- Prasojo, T. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X IPA 7 Materi Trigonometri SMA Negeri 1 Kudus. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(1), 91–98. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i1.5049>
- Rahmayani, D. (2013). Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(Vol 3 No 1), 13–23. <https://doi.org/10.23969/pjme.v3i1.2486>
- Rotzoll, D., Wiemer, S., Zimmermann, A., Alex, P., & Meixensberger, J. (2018). International peer-teaching: The lernklinik leipzig “Erasmus-week” for incoming Erasmus students. *GMS Journal for Medical Education*, 35(5), 1–19. <https://doi.org/10.3205/zma001202>
- Shophia, A., & Mulyaningrum, R. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantu Media Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa the Influence of Reciprocal Teaching Learning Models Assist the Pictorial Riddle Media To Critical Thinking*.
- Topping, K. J. (2005). Trends in peer learning. *Educational Psychology*, 25(6), 631–645. <https://doi.org/10.1080/01443410500345172>
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>
- Zedda, M., Bernardelli, S., & Maran, D. A. (2017). Students' satisfaction with the group work method and its performance evaluation: A survey in an Italian University. *International Journal of Instruction*, 10(3), 1–14. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.1031a>
- Efendi, A., & Zainudin, M. (2026). Integration of Islamic Boarding School Culture and Project-Based Learning in Strengthening Islamic Character Education for Modern Curriculum. *SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia*, 6(1), 628-640.
- Nurjanah, E., & Zainudin, M. (2026). Blended Learning as a Supporter of the Synergy of Academic Guidance and AI Technology in Scientific Writing. *SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia*, 6(1), 618-627.
- Zainudin, M., & Munfadhila, A. W. (2021). Implementation of effective communication for the preparation of oral presentation nursing students at STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto. *STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 481-487.
- Zainudin, Z., Munfadhila, A. W., & Hadi, S. (2021). Utilization of Powerful Words in Compiling Effective Communication Materials. *Journal Of Development Research*, 5(1), 30-33.
- Zainudin, Z., Efendi, A., & Nurjanah, E. (2021). Developing Oral Preparation Materials Using Experience-based Media. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 5(1), 55-62.
- Zainudin, M., Nurjanah, E., & Elizabeth, Y. Y. (2022). Fungsi dan Jenis Tindak Tutor Komunikasi Panitia Pembangunan Musala Arroudlloh Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 91-95.
- Zainudin, M., Putri, S. D. A., & Qurrota'yun, L. U. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah dengan Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing pada Mahasiswa S-1 Keperawatan.

- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). APPLICATION OF GUIDED INQUIRY METHOD IN LEARNING LANGUAGE FOR UNDERGRADUATE NURSING STUDENTS. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(1), 52-59.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). Menulis Features dengan Menggunakan Pendekatan Proses. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5686-5691.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). PROJECT BASED LEARNING METHOD: TEACHING AND LEARNING BAHASA IN D-CLASS OF 2021 NURSING STUDY PROGRAM AT UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2024). Penerapan Strategi Menulis Terbimbing dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Karya Ilmiah.
- Zainudin, M. (2024). Konsep Pembelajaran Kontekstual Bahasa Indonesia Berbasis Sastra Pariwisata pada Destinasi Sejarah Kabupaten Mojokerto. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(2), 263-267.
- Zainudin, M. (2025). Contextual learning model for Indonesian language based on tourism literature.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2025). Guidance Strategy and Utilization of Artificial Intelligence (AI) in Writing Scientific Articles for Undergraduate Nursing Students. *Mimbar Ilmu*, 30(3), 446-454.
- Zainudin, M., Miftahurroziq, A., Gufianto, M. F., & Nurjanah, E. (2025). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia pada Mahasiswa: Analisis Kualitas Pembelajaran.
- Zainudin, M., Gufianto, M. F., Sari, K., & Anggraeni, F. D. (2025). PELATIHAN MEMBACA DAN MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR SASTRA PARIWISATA DENGAN METODE SATE PENCENG DI MTS. DARUL ULUM JOMBANG. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 13-24.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2025). Guidance strategies for writing scientific articles based on international journals in Indonesian language learning for nursing students.
- Zainudin, M. (2025). Revitalization Indonesian Language Learning in Higher Education: Evaluation Quality and Its Implications to Student Academic Competence.